

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *AUDIT REPORT LATE* DENGAN
REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Oleh :
ASHARI HERGANI
5552200141

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG BANTEN
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Judul : PENGARUH KOMITE AUDIT DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LATE* DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022)

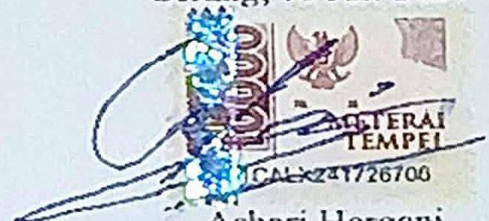
Nama Mahasiswa : Ashari Hergani

NIM : 5552200141

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Setiap pendapat atau temuan orang lain yang digunakan dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 10 Juli 2024



Ashari Hergani

NIM, 5552200141

PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI

Skripsi dengan judul :
**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT
REPORT LATE DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020–2022)

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan :

LULUS

Pada Hari Selasa tanggal 02, Bulan Juli, Tahun 2024,
Oleh Dewan Penguji

Serang, 02 Juli 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., Ak, MM., CA., CMA., CPA.

NIP. 197312302001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., Ak, MM.,

CA., CMA., CPA.

NIP. 197312302001121001

Dr. Windu Mulyasari, S.E., Ak., M.Si.,

CSRS., CSRA.

NIP. 197612092006042001

DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., Ak, MM.,

CA., CMA., CPA.

NIP. 197312302001121001

(Ketua Penguji)

(tanda tangan)

02/7 24

(tanggal ttd)

2. Dr. Elvin Bastian, S.E., M.Si.

NIP. 196907032003121001

(Penguji 1)

(tanda tangan)

10/7 24

(tanggal ttd)

3. Galih Fajar Muttaqin, S.E., Ak., M.Ak.

NIP. 198307302009121003

(Penguji 2)

(tanda tangan)

22/7 24

(tanggal ttd)

Nama : Ashari Hergani

No. Induk Mahasiswa : 5552200141

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Strata-1 (S-1)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang tua saya dan kedua kakak adik saya atas segala doa, dukungan, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta untuk diri saya sendiri, Ashari Hergani atas perjuangannya sampai ada di titik ini, Alhamdulillah.

LEMBAR MOTTO

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”

(HR. Thabrani)

“Berilmulah sebelum kamu berbicara, beramal, atau beraktivitas. ”

(HR. Bukhari)

“Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya.”

(HR. Muslim no. 1631)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Alam Nasyrah: 1-8)

“Berdoa tanpa berusaha bohong, berusaha tanpa berdoa sombong. ”

(unknown)

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LATE* DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022)**

**Ashari Hergani
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah guna mengevaluasi pengaruh komite audit dan solvabilitas terhadap *audit report late* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian yang dipakai ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode yang dipakai ialah *sampling* jenuh (*sensus*), didapatkan 130 sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Data sekunder yang ditemukan pada Bursa Efek Indonesia. Analisis data dikerjakan dengan memakai *Moderated Regression Analysis*. Pada penelitian menggunakan *software SPSS v25*.

Berlandaskan hasil analisis bisa dijelaskan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report late*. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report late*. Variabel reputasi KAP dapat memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit report late*. Variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit report late*.

Kata Kunci: Komite Audit, Solvabilitas, *Audit Report Late*, Reputasi KAP

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE AND
SOLVENCY ON THE LATE AUDIT REPORT WITH KAP'S
REPUTATION AS A MODERATION VARIABLE***

*(Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock
Exchange 2020–2022)*

Ashari Hergani
Sultan Ageng Tirtayasa University

ABSTRACK

The purpose of this study was to evaluate the effect of the audit committee and solvency on audit report late with KAP's reputation as a moderating variable. The research population used is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The method used is saturated sampling (census), 130 samples were obtained that met the research criteria. Secondary data found on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis is done using Moderated Regression Analysis. The research used SPSS v25 software.

Based on the results of the analysis, it can be explained that the audit committee variable has no effect on audit report late. The solvency variable has no effect on audit report late. The KAP's reputation variable can moderate the audit committee relationship on audit report late. The KAP reputation variable cannot moderate the solvency relationship on audit report late.

Keywords: *Audit Committee, Solvency, Audit Report Late, KAP's Reputation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmatnya, taufik serta hidayah-Nya, sampai kini penulis bisa menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Komite Audit dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Late* dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selama penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
2. Prof. Dr. H. Tubagus Ismail, SE., MM., Ak., CA., CMA., CPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan ilmu, motivasi, serta dengan sabar mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi penelitian;
3. Dr. Windu Mulyasari, SE., AK., M.Si., CSRS., CSRA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung segala kebutuhan dalam hal kegiatan akademik penulis;

4. Kurniasih Dwi Astuti, S.E., Ak., M.Ak., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
5. Fara Fitriyani, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung segala kebutuhan dalam hal kegiatan akademik penulis;
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
7. Keluarga tercinta terutama kedua orang tua penulis; mamah dan ayah, kakak serta adik, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian serta kasih sayang yang selalu kalian berikan yang menjadi penyemangat hidup penulis selama ini;
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2020, yang menjadi teman diskusi dan saling mendukung selama menempuh studi;
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berbaik hati serta mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menulis skripsi ini. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Serang, 10 Juli 2024

Ashari Hergani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 <i>Audit Report Late</i>	12
2.1.3 Komite Audit	13
2.1.4 Solvabilitas	15
2.1.5 Reputasi KAP	16
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Report Late</i>	31
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Late</i>	32

2.4.3 Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Komite Audit terhadap <i>Audit Report Late</i>	33
2.4.4 Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Late</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Definisi Operasional Variabel	37
3.5.1 Variabel Dependen	37
3.5.1.1 <i>Audit Report Late</i>	37
3.5.2 Variabel Independen.....	38
3.5.2.1 Komite Audit.....	38
3.5.2.2 Solvabilitas	39
3.5.3 Variabel Moderasi	39
3.5.3.1 Reputasi KAP	40
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.6.2.1 Uji Normalitas	41
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	42
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	43
3.6.3 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	44
3.6.4 Uji Hipotesis.....	44
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>).....	44
3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	45
3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum.....	47
4.2 Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	48

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.2.1 Uji Normalitas Data	50
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	52
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	55
4.2.3 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	56
4.2.4 Uji Hipotesis	58
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>).....	58
4.2.4.2 Uji Statistik F	59
4.2.4.3 Uji Statistik t	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Report Late</i>	62
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Late</i>	63
4.3.3 Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Report Late</i>	65
4.3.4 Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Late</i>	66
BAB V KESIMPULAN.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 <i>Durbin-Watson (DW)</i>	43
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel.....	47
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Park</i>	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Two Step: Durbin Watson d</i>	56
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>)	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	30
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh perusahaan guna menyediakan data dan evaluasi ekonomi tentang sumber daya serta performa perusahaan dari berbagai macam pihak yang memiliki keperluan pada informasi tersebut. Keberhasilan terkait memberikan informasi tepat waktu kepada para pemakai laporan keuangan sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Keberhasilan tersebut juga diakui sebagai faktor kunci dalam menentukan tingkat manfaat laporan keuangan, sesuai dengan ketentuan PSAK No.1, IAI, 2009:1.7. Fungsi dari laporan keuangan bisa tergerus bila laporan tidak dapat ditemukan sesuai dengan durasi yang ditetapkan.

Informasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam pasar modal, sehingga BAPEPAM sebagai badan pengawas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia mengimplementasikan aturan yang sangat ketat terkait mutu, jumlah, dan ketepatan waktu dalam pengajuan laporan keuangan. Peraturan tersebut, seperti yang diatur dalam nomor Kep-36/Kep/PM/2003 oleh BAPEPAM dan nomor Kep-307/BEJ/07-2004 oleh BEI, bertujuan untuk menegakkan standar yang tinggi dalam pelaporan keuangan kepada pasar modal.

Menurut Khalatbari et al. (2013), penyampaian laporan keuangan memiliki korelasi dengan respons investor. Kepatuhan terhadap waktu dalam mengajukan laporan keuangan bisa menghasilkan reaksi positif dari investor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan dalam pengajuan laporan keuangan bisa mengakibatkan reaksi

negatif dari investor yang memiliki potensi mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga dianggap sebagai sinyal yang mengindikasikan adanya berita baik yang menguntungkan bagi para investor. Sebaliknya, keterlambatan dapat diartikan sebagai indikasi adanya berita buruk atau informasi yang disembunyikan, sehingga meragukan relevansinya.

Kepatuhan terhadap waktu dalam pengajuan laporan keuangan sebuah perusahaan bisa diukur menggunakan istilah *audit report late*. *Audit report late* mengacu pada rentang durasi yang dibutuhkan guna mengerjakan proses auditan, dihitung sejak dari tanggal tutup buku perusahaan hingga dengan tanggal yang tercantum terkait laporan auditan (Afify, 2009).

Masalah *audit report late* menjadi isu global karena masih banyak perusahaan di berbagai negara yang tidak mematuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangannya (Afify, 2009; Ahmed, 2003; Rusmin & Evans, 2017). Dampak dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat signifikan, memengaruhi keputusan dan prediksi yang dibuat termasuk dikenakannya sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk perusahaan yang terlambat dalam melaporkan keuangan mereka.

Beberapa kejadian keterlambatan pada pengajuan laporan keuangan yang diaudit perseroan, sebagaimana diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), mencakup beberapa di antaranya pada 29 Juni 2023, diumumkan ada 46 perusahaan yang belum mengajukan laporan keuangan auditan untuk tempo 31 Desember 2022.

Tanggal 29 Juni 2022, diumumkan bahwa 49 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan auditan pada tempo 31 Desember 2021. Di tanggal 31 Mei 2021, terdapat 88 perusahaan dengan keterlambatan serupa untuk periode 31 Desember 2020. Demikian pula, pada tanggal 30 Juni 2020, 42 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit pada tempo 31 Desember 2019 (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Dalam konteks fenomena tersebut, pentingnya penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan informasi yang sangat berharga bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Durasi penyelesaian audit laporan keuangan juga memengaruhi kemanfaatan data dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Beberapa aspek yang bisa berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit yaitu komite audit, solvabilitas, dan reputasi KAP.

Komite audit ialah satu dari krusial pada praktik tata kelola perusahaan yang efektif. Kewajiban utama mereka adalah mengawasi implementasi prinsip *corporate governance* yang bagus dan mencegah penundaan penyampaian laporan keuangan melewati rentang waktu yang sudah ditentukan. Kusumah & Manurung (2017) menjelaskan bahwa tujuan utama komite audit adalah menilai kondisi keuangan perusahaan secara obyektif, serta berperan dalam memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan setiap emiten publik untuk memiliki minimal tiga anggota komite audit, dengan ketua yang merupakan komisaris independen. Setidaknya satu dari anggota tersebut harus memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan. Anggota yang

mempunyai keterampilan dan pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan dianggap dapat memperkuat pengawasan dan pemantauan terhadap proses pelaporan keuangan (Al-Qublani *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Hia *et al.* (2023), Prasetyo & Rohman (2022), Juwita *et al.* (2020) menunjukkan komite audit memiliki dampak yang signifikan pada *audit report late*. Sedangkan, temuan yang tidak sejalan muncul dari penelitian Manalu *et al.* (2023) dan Farumi *et al.* (2023), menyatakan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *audit report late*. Temuan hasil penelitian yang berbeda juga pada penelitian Rahkmawati & Napisah (2023) dan Sunarsih *et al.* (2021) berpendapat komite audit tidak memiliki pengaruh pada *audit report late*.

Solvabilitas ialah satu indikator yang menyatakan kapasitas sebuah perusahaan terkait mengelola kewajiban keuangannya, baik dalam rentang waktu pendek walaupun rentang waktu panjang. Pemeriksaan solvabilitas ditekankan terhadap evaluasi posisi dalam laporan keuangan yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, termasuk hutang lancar dan hutang tidak lancar. Solvabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (Adiraya & Sayidah, 2018).

Tingginya tingkat solvabilitas dapat menunjukkan risiko yang lebih besar, sehingga auditor perlu lebih berhati-hati dalam memeriksa kondisi yang mungkin memengaruhi kepercayaan terhadap informasi dalam laporan keuangan. Tingkat solvabilitas yang tinggi juga dapat mengindikasikan masalah keuangan dalam perusahaan, mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, dan

berdampak pada lamanya jangka waktu *audit report late*. Kesulitan keuangan perusahaan dapat dianggap sebagai berita buruk yang dapat merusak persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Informasi buruk terhadap laporan keuangan dapat mendorong pengelolaan perusahaan untuk mengulur waktu penerbitannya (Adiraya & Sayidah, 2018). Beberapa penelitian, seperti Khairunnisa & Praptiningsih (2022), Lesmana (2021), dan Gaol & Sitohang (2020), menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *audit report late*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Wijaya & Anggraeni (2022) dan Shofiyah & Suryani (2020) menunjukkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit report late*. Temuan yang berbeda juga pada penelitian Prasetyo & Rohman (2022) dan Sunarsih *et al.* (2021) berpendapat solvabilitas memiliki pengaruh negatif pada *audit report late*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah lembaga akuntan publik yang menawarkan layanan ahli dan sudah memperoleh lisensi sejalan dengan ketentuan hukum. Reputasi KAP mencerminkan persepsi masyarakat terhadap tingkat kepercayaan, kinerja, dan citra positif yang dimiliki oleh KAP (Prabasari dan Merkusiwati, 2017). KAP yang mempunyai citra yang bagus umumnya dapat diumpamakan dengan KAP *The Big Four*, mempunyai jumlah staf yang makin besar, memastikan proses auditan yang lebih ampuh dan hemat waktu, dan mampu menyelesaikan auditan sejalan dengan durasi yang sudah diputuskan. Mereka juga mempunyai komitmen yang kuat untuk menjaga reputasi positifnya dengan menyelesaikan audit secara cepat (Yuliana *et al.*, 2021).

Menurut Juanita & Satwiko (2012), KAP yang besar biasanya unggul dalam sumber daya, kerja sama internasional, dana yang mencukupi, dan sistem yang akurat. KAP besar ini cenderung dapat menetapkan tarif yang lebih tinggi untuk layanan audit mereka dibandingkan dengan firma akuntan yang lebih kecil. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi bagus umumnya cenderung bekerja secara berpengalaman serta efisien, mengurangi kemungkinan terjadinya *audit report late*. Sedangkan KAP yang lebih kecil mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya keterlambatan laporan audit.

Penelitian dari Sari *et al.* (2020) menyatakan reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki peran dalam memoderasi pengaruh komite audit pada *audit report late*. Namun Penelitian yang dilakukan Anggraini & Praptiningsih (2022) berpendapat bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit pada *audit report late*. Kemudian penelitian dari Rahardi *et al.* (2021) menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas pada *audit report late*. Berbeda dengan penelitian dari Wulandari & Wenny (2021) menyatakan Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mampu memoderasi solvabilitas pada *audit report late*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Lesmana (2021). Kebaruan dari penelitian tersebut yaitu populasi yang digunakan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Studi ini memakai reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi dengan tujuan guna menguji apakah reputasi KAP tersebut dapat memperkuat atau

melemahkan pengaruh dari komite audit serta solvabilitas terhadap *audit report late*.

Urgensi terkait penelitian di antara lain yaitu, (1) Penelitian ini dapat membantu memahami lebih dalam dampak *audit report late* terhadap pasar modal dan perilaku investor; (2) Penelitian ini dapat membantu menilai kualitas informasi keuangan yang terkait dengan keterlambatan laporan audit; (3) Penelitian dapat membantu mengetahui aspek-aspek yang berkontribusi terhadap keterlambatan dalam penyelesaian audit dan dapat membantu praktisi dalam merencanakan dan melaksanakan audit dengan lebih efisien dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dapat dijabarkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh pada *audit report late*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh pada *audit report late*?
3. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik memoderasi hubungan komite audit pada *audit report late*?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit report late*?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang dapat dijabarkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh komite audit pada *audit report late*.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas pada *audit report late*.

3. Untuk menguji pengaruh reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit pada *audit report late*.
4. Untuk menguji pengaruh reputasi KAP memoderasi hubungan solvabilitas pada *audit report late*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian hendak memberikan pemahaman lebih dalam dan pengetahuan tambahan mengenai keterlambatan laporan audit terhadap perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.
2. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian bisa membagikan kontribusi signifikan serta menjadi tumpuan berharga untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian bisa dijadikan untuk referensi bagi auditor guna meningkatkan efisiensi auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *audit report late*. Dengan demikian, auditor dapat merencanakan dan melaksanakan pekerjaan audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dari Otoritas Jasa Keuangan, memastikan kinerja audit yang optimal dan tepat waktu.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Temuan penelitian bisa menjadi evaluasi yang berharga untuk investor dan calon investor terkait membuat keputusan investasi di suatu perusahaan. Berbagai faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini memberikan indikasi mengenai hambatan-hambatan yang mungkin mempengaruhi publikasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian bisa memberikan wawasan tambahan yang berguna dalam menilai potensi risiko dan keuntungan sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian bisa menjadi evaluasi terkait merumuskan kebijakan yang efektif guna menangani berbagai faktor yang menyebabkan keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi sebanyak mungkin keterlambatan tersebut sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit dapat dipublikasikan selaras dengan jadwal yang ditetapkan.

4. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman penulis melalui perolehan hasil yang secara langsung penulis uji terkait dengan *audit report late*, termasuk berbagai faktor yang berpotensi memengaruhinya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan timbul saat para pemegang saham menunjuk orang lain sebagai manajer perusahaan mereka. Teori ini menciptakan pemisahan antara pemilik saham dan pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Manajer selaku pengurus perusahaan, akan mempunyai akses lebih banyak kepada data perusahaan termasuk informasi internal serta peluang pada masa depan, dibandingkan dengan pemegang saham. Maka dari itu, manajer mempunyai tanggung jawab guna menginformasikan kepada pemilik tentang status perusahaan.

Konsep keterlambatan dalam teori keagenan menunjukkan bahwa hubungan keagenan terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempercayakan layanan kepada orang lain (*agent*) dan mendelegasikan tugas pengambilan keputusan kepada agen. Masalah sering muncul antara prinsipal dan agen, terutama saat agen menjalankan tugas yang tidak menguntungkan klien, dapat mengakibatkan biaya yang lebih tinggi bagi agen. Agen memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menerima imbalan kontraktual (Tambunan *et al*, 2017). Hubungan antara prinsipal dan agen didasarkan pada konsep biaya agensi. Kedua belah pihak menyetujui perjanjian dengan tujuan bersama, yakni mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, agen memiliki kebebasan untuk menjalankan tugasnya sesuai kepentingan prinsipal. Sebagai pihak yang mengelola keuangan prinsipal, agen juga bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Teori keagenan menekankan pada perjanjian yang efisien untuk membentuk ikatan antara prinsipal dan agen (Hidayatullah *et al.*, 2020). Penerapan teori keagenan juga mempertimbangkan keterlambatan pelaporan audit. Keterlambatan tersebut erat kaitannya dengan waktu pengumuman hasil keuangan, dan ketidaktepatan waktu dalam memberikan informasi dapat mengakibatkan penurunan nilai informasi dan menyebabkan ketidaksesuaian informasi disebut *asymmetric information* antara pihak agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, efisiensi waktu dalam penyajian laporan keuangan menjadi penting.

Konsistensi informasi antara auditor dan manajemen perlu dijaga, dan laporan keuangan harus disampaikan secara transparan kepada manajemen. Langkah ini diperlukan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam pengawasan manajemen dan tanggung jawab terhadap modal kerja. Dasar munculnya teori keagenan terletak pada perilaku individu yang cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, yang kadang-kadang dapat mengabaikan kepentingan perusahaan. Menurut Ikhsan *et al.* (2013), tujuan dari teori keagenan adalah menangani: (1) konflik tujuan antara prinsipal dan agen, (2) masalah pembagian risiko yang timbul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah agensi ini, dibutuhkan pihak independen sebagai perantara konflik antara prinsipal dan agen (Safitri, 2018). Pihak independen ini biasanya adalah Kantor Akuntan Publik atau auditor independen. Dengan demikian, teori keagenan berfungsi sebagai panduan bagi

auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Harapannya, tindakan ini dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan audit.

2.1.2 *Audit Report Late*

Audit report late ialah jumlah hari antara akhir tempo akuntansi hingga tanggal dikeluarkan laporan auditan. Hal ini bisa diukur dengan memperhitungkan jumlah hari sejak akhir tempo akuntansi ialah 31 Desember, sampai tanggal yang ditentukan pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Audit menjadi suatu proses yang dilakukan secara rutin dalam upaya mengumpulkan dan menilai bukti faktual terkait dengan klaim yang terkait dengan transaksi ekonomi.

Tujuan utama dari proses audit ini adalah untuk memastikan bahwa klaim tersebut sejalan dengan persyaratan yang sudah diputuskan dan untuk menyampaikan hasil audit terhadap pihak yang mempunyai kepentingan (Hayes *et al.*, 2014, halaman 10-11). Melalui audit, diharapkan dapat diberikan opini independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini ini memiliki misi guna membagikan pengertian yang lebih bagus tentang kebenaran serta akurasi informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menegaskan bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan tidak akan tercapai jika penyusunan laporan tersebut tidak dilakukan dengan tepat waktu. Apabila terjadi keterlambatan (dalam bentuk laporan tertunda), maka relevansi dan kualitas berita yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Semakin singkat interval antara tanggal penyusunan

laporan keuangan dan tanggal pemeriksaan audit, semakin signifikan dan relevan laporan tersebut bagi penerima informasi. Seiring berjalannya waktu, nilai normatif dari laporan keuangan yang telah diaudit cenderung menurun secara proporsional.

Keterlambatan pada proses audit mencerminkan bahwa laporan keuangan tahunan disajikan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan perubahan internal yang dapat berdampak pada pengguna dalam membuat proyeksi dan keputusan. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan kehilangan penjelasan yang dapat merugikan kualitas analisis keputusan (Eksandy, 2017). Laporan auditor memiliki pengaruh terhadap validitas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit menjadi indikator negatif bagi perusahaan dalam pandangan pemangku kepentingan (Juanita & Satwiko 2012). *Audit report late* dianggap lama apabila melebihi 90 hari, serta dianggap singkat jika di bawah 90 hari.

2.1.3 Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Bapepam nomor Kep-643/BL/2012, disyaratkan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membentuk komite audit. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan panduan pelaksanaan kerja komite audit, disebutkan bahwa komite audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit mempunyai tanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dengan tujuan mengurangi beban kewajiban serta tanggung jawab besar yang didapati oleh dewan komisaris (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017).

Setiap perusahaan publik diharuskan guna membuat komite audit yang beranggotakan sedikitnya tiga orang, dengan satu di antaranya sebagai ketua dan dua lainnya sebagai anggota komite audit (Rizkyllah, 2018). Dalam konteks ini, peningkatan jumlah anggota komite audit dianggap dapat meningkatkan kualitas dan struktur dari proses pengawasan audit yang dilakukan oleh komite tersebut.

Juwita *et al.* (2020) berpendapat peran komite audit melibatkan pemastian terjalinnya komunikasi yang efektif di antara manajemen serta auditor. Komite audit bersama berperan dalam mendukung auditor saat mengevaluasi risiko pengelolaan, risiko audit, dan penilaian substantif. Sejalan dengan pandangan Iqra (2017), komite audit memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris serta bertindak selaku peran pengawas, memperhatikan independensi akuntan serta auditor internal terhadap tim manajemen sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

Pembentukan komite audit pada perusahaan publik mencerminkan implementasi praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. Komite audit dapat mendukung pengawasan operasional perusahaan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Fungsinya juga mencakup memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan sesuai dengan Pernyataan Akuntansi Keuangan Bersifat Umum (PABU), memberikan kontrol terhadap pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi dalam proses seleksi auditor eksternal.

Keberadaan komite audit dapat berpengaruh signifikan dalam mengurangi *audit report late*, karena memainkan peran kunci dalam memperkuat komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal selama proses audit. Komite audit memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan sesuai dengan aturan. Efektivitas pelaksanaan peran komite audit dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, karena komite audit memastikan efisiensi dalam proses audit.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan parameter yang dipakai oleh perusahaan untuk mengevaluasi kewajiban yang dimilikinya, baik pada jangka pendek atau jangka panjang. Makin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, makin besar risiko yang ditemukan, karena menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan jumlah modal yang signifikan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, para investor mungkin akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010: 151), rasio solvabilitas adalah ukuran yang dipakai guna menilai seberapa banyak aset perusahaan didanai oleh utang. Berarti, seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas untuk mendukung operasionalnya. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat berdampak negatif pada masa depan perusahaan. Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari persentase hutang terhadap total

aset yang dimiliki. Kondisi keuangan yang buruk dapat merugikan citra perusahaan di mata masyarakat. Persentase hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian dan menyebabkan auditor menjadi lebih berhati-hati selama proses audit.

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban hutangnya setelah dilikuidasi dianggap memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Sebaliknya, apabila rasio utang terhadap total aktiva semakin tinggi, perusahaan dianggap mengalami kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya, dan dapat dianggap tidak solvabel. Perusahaan yang menghadapi kesulitan membayar hutang atau dianggap tidak solvabel cenderung melanggar kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kesulitan ekonomi yang dialami oleh perusahaan juga dianggap sebagai berita buruk bagi investor, yang dapat menyebabkan penundaan dalam pelaporan kondisi keuangan. Solvabilitas diukur melalui *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total aset).

2.1.5 Reputasi KAP

Pandangan kepada KAP tercermin dalam reputasinya, yang mencakup prestasi, kepercayaan publik, dan nama baik (Rusmin & Evans 2017, 194; Tiono & Jogi 2013, 289; Suparsada & Putri 2017, 64-65). Menurut Pradipta & Zaluku (2020), memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan manfaat signifikan dalam kegiatan audit, yang dapat dipertimbangkan oleh pengguna laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi baik dalam mengaudit laporan keuangan industri bisa menarik makin banyak investor dan calon investor. Investor memiliki keyakinan bahwa informasi dan laporan keuangan yang disajikan adalah akurat dan

kredibel. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 16 menjelaskan bahwa dalam konteks hukum di Indonesia, bentuk usaha KAP dibagi menjadi:

1. KAP yang berbentuk perseorangan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
2. KAP berbentuk kemitraan melibatkan dua hingga tiga akuntan publik yang menjadi mitra di KAP tersebut.

Perusahaan publik harus memberikan laporan keuangan hasil audit terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keunggulan Kantor Akuntan Publik dapat tercermin dalam jumlah staf yang berkualifikasi, mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses audit. Reputasi Akuntan Publik terkait erat dengan nilai tambah yang diberikan pada laporan keuangan perusahaan. Akuntan Publik yang ditunjuk untuk memeriksa laporan keuangan harus bersifat independen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan, memastikan bahwa pendapat yang diberikan dapat dipercayai oleh pengguna laporan. Audit dilakukan untuk memastikan kebebasan manajemen dari kesalahan material. Laporan keuangan yang belum diaudit cenderung kurang dipercaya dari segi kewajaran oleh pihak pengguna.

Peraturan Menteri Keuangan No: 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister menetapkan bahwa Kantor Jasa Akuntansi adalah entitas usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menyediakan layanan akuntansi selain asuransi. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dinilai berdasarkan keterafiliasian dengan *Big Four* dan tanpa keterafiliasian dengan *Big*

Four. Arens *et al.* (2011) mengindikasikan bahwa ukuran besar kecilnya suatu kantor akuntan publik dikategorikan sebagai besar jika kantor tersebut memiliki afiliasi atau cabang, serta melayani perusahaan-perusahaan besar dengan staf profesional lebih dari 25 orang. Sebaliknya, KAP diklasifikasikan sebagai KAP dengan ukuran kecil jika tidak berafiliasi dengan perusahaan akuntansi internasional yang termasuk dalam kategori *Big Four*.

KAP *Big Four* merujuk pada perusahaan akuntansi internasional yang fokus pada bidang audit dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta terbesar. Pemilihan KAP *Big Four* untuk melaksanakan audit disebabkan oleh keefektifan dan efisiensinya dalam melaksanakan pekerjaan audit dengan tepat waktu (Kusnardi, 2018). Berikut adalah daftar KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four*:

1. KAP Ernst dan Young (E&Y) yang terafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
2. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte) yang terafiliasi dengan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan.
3. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC) yang terafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
4. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang terafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Kevin Martinus Hia, Cris Kuntadi, Rachmat (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report late*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report late* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report late*.
2. Penelitian yang dilakukan Larasati Farumi, Tertiarito Wahyudi, Nur Khamisah (2023) dengan judul penelitian “*Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report late*, auditor spesialisasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report late*, dan *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report late*.
3. Penelitian yang dilakukan Tetti SY Manalu, Andres Dipo Panogari Sitorus, Hesti Yunista Gulo, Enda Noviyanti Simorangkir, Putri Wahyuni (2023) dengan judul penelitian “*The Effect of Company Age, Profitability, Company Size, Solvability and Audit Committee on Audit Report Lag in Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2021*” dengan hasil penelitian umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report late*. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *audit report late*. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report late*. Umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit report late*.

4. Penelitian yang dilakukan Andrey Darmawan Wijaya & Rr. Dian Anggraeni (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris terhadap Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021)” dengan hasil penelitian reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report late* dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Sedangkan secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report late*.
5. Penelitian yang dilakukan Dwi Prasetyo & Abdul Rohman (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi Kap terhadap *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP mempengaruhi *audit report late*.
6. Penelitian yang dilakukan Novia Khairunnisa & Praptiningsih (2022) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif serta

opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report late*. Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report late*.

7. Penelitian yang dilakukan Livia Anggraini & Praptiningsih (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi” dengan hasil penelitian opini audit dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit dan komite audit terhadap *audit delay*, reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
8. Penelitian yang dilakukan Fuad Rahardi, Afrizal, Enggar Diah PA (2021) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)” dengan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan solvabilitas dengan *audit delay* dan tidak mampu memoderasi hubungan opini audit dan profitabilitas terhadap *audit delay*.
9. Penelitian yang dilakukan Kusnadi Kibet Lesmana (2021) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Audit*

- Report Lag*” dengan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif serta opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report late*. Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report late*.
10. Penelitian yang dilakukan Tri Wulandari & Cherya Dhia Wenny (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi” dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara variabel solvabilitas terhadap *audit delay*.
 11. Penelitian yang dilakukan Lilik Shofiyah & Ani Wilujeng Suryani (2020) dengan judul penelitian “*Audit Report Lag and Its Determinants*” dengan hasil penelitian profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report late*, namun solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh.
 12. Penelitian yang dilakukan Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, Muhammad Pondrinal (2020) dengan judul penelitian “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap” dengan hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara komite audit terhadap *audit delay*.

13. Penelitian yang dilakukan Ratna Juwita, Sutrisno T, Bambang Hariadi (2020) dengan judul penelitian “*Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag: Size of Public Accounting Firm as a Moderating Variable*” dengan hasil penelitian komite audit mempengaruhi *audit report late*. Audit internal tidak berpengaruh, ukuran kantor akuntan publik berhasil memoderasi hubungan antara komite audit dan *audit report late*, tetapi gagal memoderasi hubungan antara audit internal dan *audit report late*.
14. Penelitian yang dilakukan Romasi Lumban Gaol & Mariana Sitohang (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report late* dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Sedangkan

secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report late*.

Berikut merupakan tabel penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Kevin Martinus Hia, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> . Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> dan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> .
2	Larasati Farumi, Tertiarto Wahyudi, Nur Khamisah (2023)	Variabel Independen: Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri, <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report late</i> , auditor spesialisasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report late</i> , dan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report late</i> .
3	Tetti SY Manalu, Andres Dipo Panogari Sitorus, Hesti Yunista Gulo, Enda Noviyanti Simorangkir, Putri Wahyuni (2023)	Variabel Independen: Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>audit report late</i> .

4	Andrey Darmawan Wijaya & Rr. Dian Anggraeni (2022)	Variabel Independen: Reputasi KAP, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Sedangkan secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>audit report late</i> .
5	Dwi Prasetyo & Abdul Rohman (2022)	Variabel Independen: Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Reputasi KAP Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP mempengaruhi <i>audit report late</i> .
6	Novia Khairunnisa & Praptiningsih (2022)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit, Reputasi KAP Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Solvabilitas berpengaruh positif serta opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report late</i> . Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> .
7	Livia Anggraini & Praptiningsih (2022)	Variabel Independen: Opini Audit, Komite Audit, <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .	Opini audit dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit dan komite audit terhadap <i>audit delay</i> , Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> .

8	Fuad Rahardi, Afrizal, Enggar Diah PA (2021)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	Regresi Data Panel dan Uji Selisih Mutlak	Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan solvabilitas dengan <i>audit delay</i> dan tidak mampu memoderasi hubungan opini audit dan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
9	Kusnadi Kibet Lesmana (2021)	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Solvabilitas berpengaruh positif serta opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report late</i> . Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> .
10	Tri Wulandari & Cherrya Dhia Wenny (2021)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara variabel solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
11	Lilik Shofiyah & Ani Wilujeng Suryani (2020)	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report late</i> , namun solvabilitas dan reputasi

		Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>		kantor akuntan publik tidak berpengaruh.
12	Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, Muhammad Pondrinal (2020)	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi kap sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara komite audit terhadap <i>audit delay</i> .
13	Ratna Juwita, Sutrisno T, Bambang Hariadi (2020)	Variabel Independen: Komite Audit, Audit Internal Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i> Variabel Moderasi: Ukuran Kantor Akuntan Publik	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Komite audit mempengaruhi <i>audit report late</i> . Audit internal tidak berpengaruh. Ukuran kantor akuntan publik berhasil memoderasi hubungan antara komite audit dan <i>audit report late</i> , tetapi gagal memoderasi hubungan antara audit internal dan <i>audit report late</i> .

14	Romasi Lumban Gaol & Mariana Sitohang (2020)	Variabel Independen: Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, Umur Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Sedangkan secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>audit report late</i> .
----	--	---	-------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan Teori Keagenan (*Agency Theory*) untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Teori Keagenan timbul ketika pemegang saham mengontrak pihak lain untuk mengelola perusahaan mereka. Teori ini menciptakan pemisahan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Manajer, sebagai pengelola perusahaan, memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi perusahaan, termasuk informasi internal dan prospek masa depan, dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Teori keagenan menekankan pentingnya perjanjian yang efisien untuk membentuk hubungan antara prinsipal dan agen. Penerapan teori keagenan juga mempertimbangkan keterlambatan pelaporan audit. Keterlambatan ini berkaitan erat dengan penundaan pengumuman hasil keuangan, dan ketidaktepatan waktu dalam memberikan informasi dapat mengurangi nilai informasi dan menyebabkan ketidaksesuaian informasi disebut *asymmetric information* antara pihak agen dan

prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Pada variabel komite audit menurut teori keagenan, Peran komite audit adalah memastikan laporan keuangan disusun dengan akurat dan tanpa manipulasi atau penundaan yang tidak sah yang mungkin dilakukan oleh manajer. Salah satu cara komite audit dapat mempengaruhi *audit report late* adalah dengan memastikan efisiensi dan efektivitas proses audit, sehingga laporan keuangan dapat disusun dan diaudit dalam waktu yang wajar. Dengan menerapkan praktik pengawasan yang ketat, seperti mengawasi waktu yang dihabiskan untuk proses audit dan memastikan auditor memiliki akses yang cukup untuk informasi yang diperlukan, komite audit dapat membantu mengurangi kemungkinan penundaan dalam penyusunan laporan audit. Ini membantu mengurangi *audit report late* dan memastikan informasi keuangan disampaikan kepada pemangku kepentingan sesuai waktu yang ditetapkan.

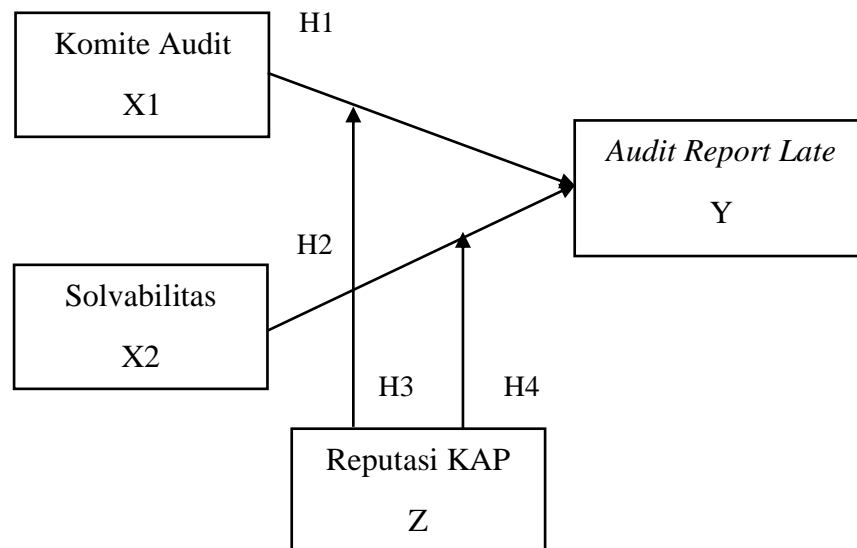
Pada variabel solvabilitas menurut teori keagenan, Manajer yang diberi insentif untuk meningkatkan solvabilitas perusahaan mungkin cenderung menunda atau memperlambat proses audit. Manajer mungkin memiliki motif untuk menunda pengungkapan informasi yang merugikan atau menyembunyikan masalah keuangan yang mungkin ada. Hal tersebut dapat mengakibatkan penundaan dalam penyusunan laporan audit karena auditor harus meluangkan lebih banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan yang teliti dan menyelidiki masalah yang mungkin muncul. Dengan demikian, teori agensi menunjukkan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer yang berupaya meningkatkan solvabilitas

perusahaan dan pemilik yang menginginkan informasi yang akurat dan disampaikan tepat waktu.

Pada variabel reputasi KAP teori keagenan mendukung peran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik sebagai pihak independen di luar perusahaan yang memiliki kewenangan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah benar dan dapat dipercaya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu, maka model penelitiannya ialah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Penelitian



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan model penelitian tersebut, maka terdapat dua variabel bebas yaitu Komite Audit (X1), dan Solvabilitas (X2). Satu variabel terikat yaitu *Audit Report Late* (Y). Serta satu variabel moderasi yaitu Reputasi KAP (Z).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Late*

Komite audit ialah elemen krusial guna mewujudkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Perannya mencakup penentuan durasi kerja auditor, pengujian yang diperlukan, dan mendukung terciptanya keandalan laporan, sehingga dapat mengurangi waktu *audit report late* (Afify, 2009). Keberadaan komite audit, terutama jumlah anggotanya, dapat signifikan membantu perusahaan dalam mempercepat proses *audit report late*. Anggota komite audit terbentuk antara komisaris dan pihak eksternal independen yang mempunyai pengalaman, kemahiran, dan kualifikasi yang relevan.

Tugas utama dari komite audit ialah mendukung komisaris dalam menetapkan efektivitas sistem pengendalian internal, pemenuhan kewajiban auditor eksternal, serta efisiensi auditor internal. Apabila komite audit beroperasi dengan efektif serta efisien, maka dapat membantu mempercepat proses *audit report late* serta konflik keagenan antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan. Dalam konteks teori agensi, jumlah anggota komite audit diinterpretasikan sebagai faktor pengurang permasalahan agensi.

Komite audit, khususnya dalam fungsi pengawasan, dianggap dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Keandalan pelaporan tersebut merupakan kunci utama dalam mempercepat proses audit dan memastikan informasi yang diperoleh prinsipal menjadi lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Hia *et al.* (2023), Prasetyo & Rohman (2022), Juwita *et al.* (2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki

pengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit report late*.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Late*

Solvabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan guna melaksanakan kewajiban keuangannya saat mengalami likuidasi (Lianto dan Kusuma, 2010). Rasio solvabilitas dipakai guna evaluasi seberapa baik aset perusahaan dapat menutupi utangnya. Penelitian Dura (2017) menandakan solvabilitas memiliki dampak kepada *audit report late*, menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan membayar utangnya dapat memperpanjang proses audit. Temuan ini sesuai dengan Maharani (2017), yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan besarnya tekanan keuangan perusahaan.

Proporsi utang kepada total aset tinggi dapat mengembangkan potensi kemunduran serta mengakibatkan auditor makin waspada saat mengaudit laporan keuangan. Makin tinggi utang, makin tinggi juga risiko keuangan yang ditemukan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kondisi tidak sehat pada keuangan cenderung melakukan pengelolaan yang salah dan berpotensi menghadapi kebangkrutan. Oleh karena itu, kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Sejalan dengan hal tertera, makin tinggi solvabilitas sebuah perusahaan, *audit report late* cenderung mengalami peningkatan waktu penyelesaian, sedangkan perusahaan dengan solvabilitas rendah bakal cenderung menghadapi

audit report late yang makin singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Praptiningsih (2022), Lesmana (2021), Gaol & Sitohang (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dan *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report late*.

2.4.3 Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Komite Audit terhadap *Audit Report Late*

Komite audit yang diketuai KAP *Big Four* dengan reputasi yang *solid* dan fleksibilitas tinggi dapat meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan audit. Kewajiban utama komite audit adalah membantu independensi auditor. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM, surat edaran SE-30/PM/2000 menegaskan kewajiban setiap perusahaan untuk membentuk komite audit yang terdiri dari minimal tiga orang (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Komite audit diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara efektif sampai laporan keuangan bisa diberikan tepat waktu serta mencegah terjadinya *audit report late*. Kepercayaan terhadap KAP *The Big Four* diakibatkan keyakinan bahwa mereka memiliki auditor yang terampil dan dapat diandalkan. Oleh sebab itu, KAP *The Big Four* yang mengaudit laporan keuangan dianggap mempunyai kualitas audit yang tinggi, dan durasi *audit report late* cenderung lebih singkat (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Komite audit yang diberi tanggung jawab serta dibantu oleh KAP *The Big Four* dengan reputasi yang tinggi serta fleksibilitas tinggi diharapkan mampu mengerjakan proses audit dengan pesat, menjaga kualitas audit, serta menghindari

audit report late. Hasil penelitian oleh Sari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki peran dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*.

2.4.4 Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Solvabilitas terhadap *Audit Report Late*

Solvabilitas mencerminkan kapabilitas sebuah perusahaan saat melunasi utang jangka panjangnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya cenderung memberikan laporan keuangan secara teratur, memfasilitasi proses audit dari auditor. Pemilihan KAP yang tergolong *Big Four* dilakukan agar dapat meningkatkan efektivitas audit, serta memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi guna mempersingkat *audit report late*. Besarnya KAP tercermin dari kualitas layanan yang tinggi, yang pada gilirannya memengaruhi durasi pengerjaan audit.

Penyelesaian audit yang singkat adalah strategi KAP berkualitas baik guna menjaga reputasinya (Puspitasari dan Sari, 2012: 3). Penelitian Rahardi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4: Reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh bukti empiris terkait hubungan antara variabel independen, yaitu komite audit dan solvabilitas, sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi variabel dependen, yaitu *audit report late*. Selain itu, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menyelidiki hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut umumnya diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan, menjadikan variabel relatif tetap, mengamati dengan nyata, mengukur, serta menentukan hubungan sebab akibat terhadap suatu permasalahan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan hasil penggabungan data atau pengamatan terhadap individu, objek, atau lokasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020-2022. Perusahaan perbankan digunakan sebagai populasi karena perusahaan perbankan memiliki data yang sangat terstruktur dan komprehensif mengenai transaksi keuangan, aset, kewajiban, serta berbagai

indikator kinerja lainnya. Selain itu, perbankan sangat diatur oleh berbagai lembaga pemerintah, sehingga data dan laporan yang dihasilkan biasanya memenuhi standar kepatuhan yang tinggi. Hal ini membuat data tersebut lebih dapat diandalkan dan kredibel untuk penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencakup sejumlah karakteristik tertentu. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ialah sampling *jenuh* (sensus). Pengumpulan sampel ini melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi atau semua unit yang ada sebagai sampel untuk dianalisis atau diteliti. Dalam hal ini, tidak ada pengambilan sampel acak atau seleksi yang dilakukan, semua elemen dalam populasi dimasukkan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan informasi tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau pihak terkait. Secara umum, data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dengan baik dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Dalam konteks penelitian ini, sumber data mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data ini diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, di mana data dikumpulkan melalui studi tulisan atau dokumen

perusahaan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder, termasuk tulisan pelaporan keuangan tahunan perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Data ini dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan terkait. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, membaca, mencatat, dan mempelajari berbagai buku, karya ilmiah seperti artikel, jurnal, serta mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel pemoderasi. Komite Audit dan solvabilitas sebagai variabel independen. *Audit report late* sebagai variabel dependen serta reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit report late*.

3.5.1.1 Audit Report Late

Audit report late merujuk pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit, mulai dari awal proses hingga tanggal pelaporan audit. Lama waktu yang diperlukan diukur dari saat penutupan buku per 31 Desember hingga tanggal yang tertera dalam laporan audit independen. Pengukuran ini bersifat kuantitatif dan dapat dilakukan dengan menghitung jumlah hari yang

diperlukan selama proses penyelesaian audit atau dengan menghitung selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit.

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Audit Independen}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu komite audit dan solvabilitas.

3.5.2.1 Komite Audit

Komite audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Fungsinya melibatkan pemantauan dan evaluasi sistem pengendalian internal, penilaian pelaksanaan serta hasil audit internal, pemeriksaan informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh perusahaan, dan peninjauan kepatuhan terhadap ketentuan yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Pengukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah anggota yang terlibat dalam suatu perusahaan. Pengukuran komite audit berdasarkan jumlah anggota komite audit karena jumlah anggota memiliki dampak pada efektivitas dan keragaman pemikiran dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Semakin banyak anggota dalam komite audit, semakin banyak perspektif dan keahlian yang dapat diperoleh dalam proses pengambilan keputusan. Jumlah anggota yang memadai juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan oleh komite audit.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

3.5.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, termasuk kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Sebuah perusahaan dianggap tidak solvabel jika total hutangnya melebihi total asetnya. Pengukuran solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang dihitung dengan membagi total hutang oleh total aset. *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan karena dapat mengukur risiko keuangan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* membantu mengevaluasi risiko keuangan perusahaan dengan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang. Dengan memperhatikan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang struktur modal perusahaan dan tingkat solvabilitasnya, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola risiko keuangan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merujuk pada suatu elemen yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengubah kekuatan serta arah keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Proses moderasi dapat membuat hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi lebih kuat atau lemah, bahkan mungkin membalikkan arah hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah reputasi KAP.

3.5.3.1 Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang mendapatkan izin resmi dari pemerintah menteri keuangan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) berfungsi sebagai *platform* bagi Akuntan Publik untuk menyediakan layanan audit. *The Big Four*, yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka, memiliki keunggulan dalam kecepatan menyelesaikan proses audit karena dilengkapi dengan sumber daya yang memadai dan reputasi yang tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

Dummy: 1 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *The Big*

Four.

0 = Perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *The*

Big Four.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

NO.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Audit Report Late</i>	Dependen	$ARL = \text{Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit independen.}$	Rasio
2.	Komite Audit	Independen	$KA = \sum \text{Komite Audit}$	Nominal
3.	Solvabilitas	Independen	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4.	Reputasi KAP	Moderasi	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = KAP <i>The Big Four</i> 0 = KAP <i>Non The Big Four</i>	Nominal

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan dan memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat mengambil berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, modus, *median*, *mean*, *desil*, *persentil*, dan standar deviasi. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari data dengan memperhatikan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total, rentang, *kurtosis*, dan *skewness*. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses analisis data bagi peneliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik, sehingga menghasilkan hasil uji yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik mencakup:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pentingnya uji ini disebabkan oleh asumsi-asumsi pada uji t dan F yang memprediksi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ketidakpatuhan terhadap asumsi ini dapat menyebabkan ketidakvalidan statistik, terutama pada sampel yang kecil. Uji yang

diterapkan dalam konteks ini adalah uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika hasil uji menunjukkan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut memiliki distribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal.

3.6.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Kualitas data dianggap baik jika tidak terdapat multikolinearitas, yang dapat diuji dengan membandingkan nilai toleransi dan VIF dengan nilai kritis. Kriteria yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat *variance* yang tidak seragam dalam residu atau pengamatan antar pengamatan dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika *variance* dari residu tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sementara heteroskedastisitas

terjadi ketika *variance* tersebut bervariasi. Keberhasilan regresi dianggap optimal jika tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui *scatterplot* yang menunjukkan nilai prediksi dependen (*ZPRED*) terhadap residu (*SRESID*), serta uji *Park*. Pada uji *Park*, ketiadaan heteroskedastisitas dapat disimpulkan apabila nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai DW hitung dengan nilai DW tabel. Berikut adalah tabel dasar pengambilan keputusan.

Tabel 3.2 Durbin-Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, (2016).

3.6.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis interaksi variabel, atau yang juga dikenal sebagai Analisis Regresi Termoderasi, merupakan suatu bentuk aplikasi linier berganda khusus. Dalam persamaan regresi, terdapat unsur interaksi yang melibatkan perkalian dua atau lebih variabel independen. Pengujian interaksi adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel berperan sebagai variabel moderasi. Apabila nilai signifikansi dari variabel interaksi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki peran sebagai variabel moderasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 Z_1 * X_1 + \beta_5 Z_1 * X_2 + e$$

Y = *Audit Report Late*

α = Konstanta

$\beta_1.. \beta_6$ = Koefisien Regresi

X1 = Komite Audit

X2 = Solvabilitas

Z1 = Reputasi KAP

e = Kesalahan atau *Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai dan menganalisis sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Koefisien determinasi, yang nilainya berkisar antara nol dan satu, digunakan sebagai parameter evaluasi. Apabila nilai R mendekati nol, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, *Adjusted R square* (Adj.R2) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya dan umumnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dan disatukan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Proses uji F melibatkan perbandingan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model yang digunakan dianggap layak; sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil, maka model tersebut tidak layak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dapat mengindikasikan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima ketika nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis tidak diterima, yaitu ketika nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Hipotesis ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pada penelitian ini, populasi yang dipakai ialah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ialah *sampling* jenuh (sensus). Metode pengumpulan sampel ini melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi atau semua unit yang ada sebagai sampel untuk dianalisis atau diteliti.

Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	45
2	Total Observasi (3 tahun)	135
3	<i>Outlier</i>	(5)

Jumlah total observasi dalam penelitian **130**

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel, diperoleh sampel akhir penelitian ini sebanyak 45 perusahaan sektor perbankan dalam periode pengamatan tiga tahun, yaitu 2020-2022, sehingga total jumlah sampel menjadi 130 observasi. Data-data mengenai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta dari akses langsung ke situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diproses melalui beberapa tahap. Pertama, data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data secara keseluruhan. Ini mencakup informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi komite audit, solvabilitas, reputasi KAP, dan *audit report late*.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	130	2,00	8,00	3,7077	1,06710
Solvabilitas	130	7,49	91,89	76,3205	18,12201
Audit Report Late	130	18,00	139,00	67,0615	28,47595
Reputasi KAP	130	,00	1,00	,5231	,50140
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Pada tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif di atas, disajikan dan dijelaskan hasil deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil dari serangkaian pengamatan, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar dari serangkaian pengamatan. Nilai rata-rata (*mean*) adalah hasil penjumlahan semua nilai dibagi dengan jumlah data, sementara

standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat selisih antara nilai data dengan rata-rata, dibagi dengan jumlah data.

Variabel komite audit, yang diukur dari jumlah anggota yang terlibat pada sebuah perusahaan. Setiap perusahaan publik diharuskan guna membuat komite audit yang terdiri sedikitnya tiga anggota. Variabel komite audit mempunyai rata-rata (*mean*) sejumlah 3,7077 dengan standar deviasi sejumlah 1,06710 pada perusahaan perbankan tahun 2020-2022. Nilai terendah (*minimum*) untuk variabel komite audit adalah 2,00 dengan tidak terdapat anggota komite audit independen pada PT Bank Of India Indonesia Tbk periode 2021. Sementara itu, nilai tertinggi (*maksimum*) komite audit adalah 8,00 dengan terdapat 3 anggota komite audit independen pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021.

Variabel solvabilitas, diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai rata-rata (*mean*) sejumlah 76,3205 dengan standar deviasi sejumlah 18,12201 pada perusahaan perbankan tahun 2020-2022. Keadaan tersebut menunjukkan sebagian besar perusahaan menghadapi kesusahan solvabilitas, proses transaksi keuangan bisa menjadi makin sulit serta memerlukan durasi makin lama guna diperiksa dan diaudit oleh auditor sehingga sehingga *audit report late* menjadi panjang. Nilai terendah (*minimum*) untuk variabel solvabilitas adalah 7,49 pada PT Bank Bisnis Internasional Tbk periode 2022. Sementara itu, nilai tertinggi (*maksimum*) solvabilitas adalah 91,89 pada PT Bank Capital Indonesia Tbk periode 2021.

Variabel *audit report late* sebagai variabel dependen diukur dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga dengan tanggal laporan audit. Variabel

audit report late mempunyai rata-rata (*mean*) waktu sebesar 67 hari guna mengerjakan dan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit, dengan standar deviasi sebesar 28,47595 pada perusahaan perbankan periode 2020-2022. Kemudian waktu *audit report late* terpendek adalah 18 hari pada PT Bank Mega Tbk periode 2021. Sedangkan *audit report late* dengan waktu terpanjang untuk menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan adalah 139 hari pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2020.

Variabel reputasi KAP selaku variabel moderasi diproyeksikan memakai variabel *dummy*, dengan nilai 1 pada KAP *Big Four* serta 0 pada *Non KAP Big Four*. Pada tabel 3, terlihat bahwa variabel reputasi KAP mempunyai nilai rata-rata sejumlah 0,5231 dengan standar deviasi sejumlah 0,50140 dari total 130 observasi. Hal ini menunjukkan bahwa 52,31% dari observasi penelitian diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sementara 47,69% lainnya diaudit KAP yang bukan berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena distribusi normal menunjukkan bahwa sampel yang diambil merupakan sampel yang representatif. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria hipotesis yaitu, 1) Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak normal; 2) Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

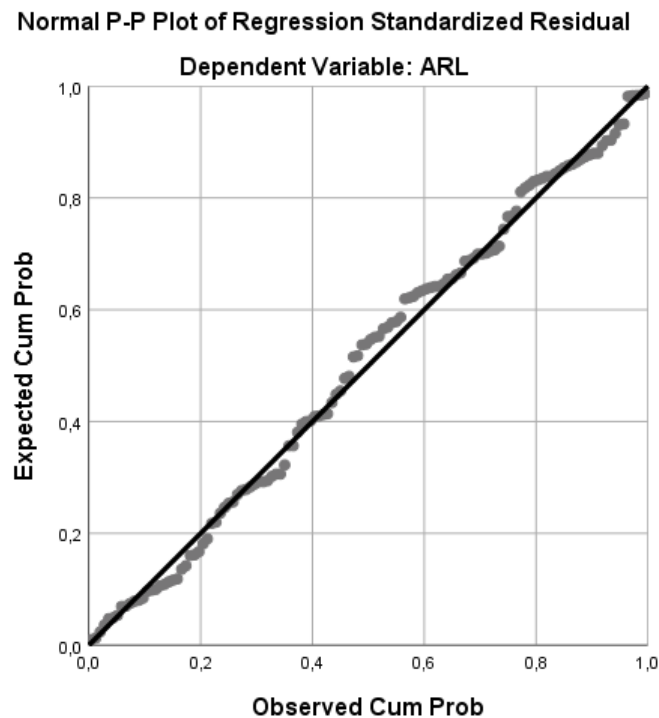
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,39192841
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,046
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas, hasil dari uji normalitas yang dijalani dengan memakai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,05. Keadaan tersebut bisa mengindikasikan yakni model regresi tersebut berdistribusi normal serta mencukupi kriteria asumsi normalitas, sebab nilai tingkat signifikan lebih dari $\alpha = 0,05$.

Untuk memperkuat dan mendukung hasil yang diperoleh di atas, disajikan grafik normal *P-Plot*. Grafik tersebut akan menggambarkan pola penyebaran data, yang dapat dikatakan normal jika penyebaran data berada di sekitar garis dan cenderung mengikuti arah garis diagonal tersebut.

Gambar 4.1 Grafik Normal *P-Plot*



Pada grafik normal *P-Plot* pada gambar 4.1 Grafik Normal *P-Plot*, terlihat bahwa pola penyebaran data dalam penelitian ini berada di sekitar garis. Data tersebut cenderung mengikuti dan mengarah ke garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam penelitian regresi. Uji ini mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam regresi menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan kurang atau sama dengan 1, serta nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KA	,983	1,017
	S	,970	1,031
	RKAP	,954	1,048

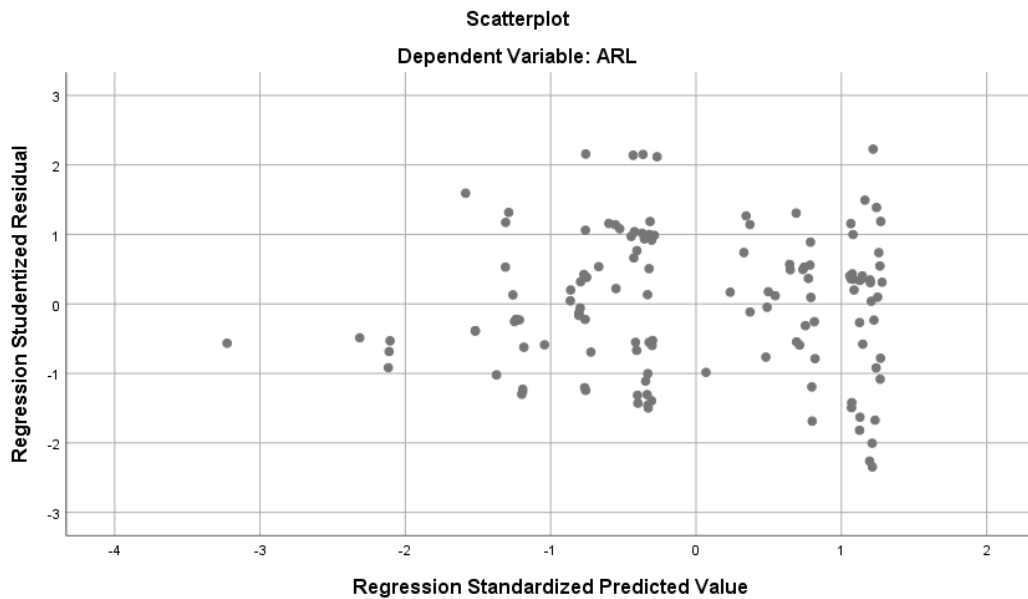
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas, hasil pengujian multikolinearitas menandakan nilai *Tolerance* pada variabel komite audit, solvabilitas, dan reputasi KAP semuanya lebih dari 0,10 ($\geq 0,10$). Selain itu, hasil perhitungan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) pula menandakan bahwa nilai dari semua variabel tersebut, yaitu komite audit, solvabilitas, dan reputasi KAP, kurang dari 10 (≤ 10). Dengan hasil yang diperoleh tersebut, bisa dijelaskan yakni model regresi ini tidak ditemukan gangguan multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan menganalisis model regresi penelitian guna mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance* dari residual antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui grafik *Scatterplot* yang menampilkan hubungan antara nilai dependen dan residualnya (Ghozali, 2016).

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara merata dan acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga model tersebut layak untuk digunakan. Untuk mendapatkan keyakinan yang lebih kuat, maka dilakukan *uji park*. Berikut adalah hasil uji *park*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Park

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,037	,902		5,583	,000
	Komite Audit	-,188	,148	-,112	-1,274	,205
	Solvabilitas	,013	,009	,131	1,471	,144
	Reputasi KAP	,406	,319	,114	1,272	,206

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari tabel 4.5 Hasil Uji *Park*, bisa ditemukan yakni nilai signifikan koefisien parameter variabel masing-masing melebihi 0,05 maka dapat dipahami penelitian tidak ditemukan heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dan mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 ^a	,141	,121	26,70427	,922

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dapat dilihat dari tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi di atas, hasil *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sejumlah 0,922. Bisa dijelaskan yakni $DU > DW < (4 - DU)$ yakni $1,7610 > 0,922 < 2,239$. Bisa dijelaskan, model regresi dalam penelitian ini ditemukan autokorelasi.

Ghozali (2016:125) menyatakan bahwa jika penelitian menemukan masalah autokorelasi dalam regresinya, langkah pengobatan diperlukan. Terdapat empat metode yang dapat digunakan untuk mengatasi autokorelasi, yakni metode *First Difference*, estimasi nilai ρ berlandaskan *Durbin-Watson d*, *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure*, serta *Durbin's two step Method*. Dalam penelitian tersebut, digunakan metode *Durbin two-step: Durbin-Watson d*. Hasilnya bisa didapat terhadap tabel di atas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Two Step: Durbin-Watson d*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,136	22,47289	2,126

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Two Step: Durbin Watson d*, hasil uji autokorelasi menandakan nilai *Durbin-Watson* sejumlah 2,126. Hal ini mengindikasikan bahwa $1,7603 < 2,126 < 2,2397$. Bisa dijelaskan yakni model regresi sudah pulih dan tidak ditemukan autokorelasi.

4.2.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,048	22,445		2,586	,011
	Komite Audit	3,358	3,813	,126	,881	,380
	Solvabilitas	,083	,259	,053	,320	,749
	Reputasi KAP	30,718	27,611	,541	1,113	,268
	Reputasi KAP*Komite Audit	-12,464	4,667	-,922	-2,670	,009
	Reputasi KAP*Solvabilitas	-,021	,300	-,030	-,071	,943

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari tabel 4.8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* di atas, didapat hasil model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 58,048 + 3,358 X_1 + 0,083 X_2 + 30,718 Z - 12,464 X_1.Z - 0,021 X_2.Z$$

1. Nilai konstanta 58,048 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel komite audit, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan interaksi variabel, *audit report late* mempunyai nilai 58,048.
2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit dengan nilai 3,358. Ini mengindikasikan bahwa jika komite audit meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* akan mengalami peningkatan sebesar 3,358.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 0,083. Ini berarti jika solvabilitas meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* akan mengalami peningkatan sebesar 0,083.
4. Nilai koefisien regresi variabel reputasi kantor akuntan publik adalah 30,718. Jika reputasi kantor akuntan publik meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 30,718.
5. Nilai koefisien regresi variabel interaksi pertama antara reputasi kantor akuntan publik dan komite audit adalah -12,464. Artinya, jika variabel ini meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -12,464.
6. Koefisien regresi variabel interaksi kedua antara reputasi kantor akuntan publik dan solvabilitas adalah -0,021. Jika variabel ini meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,021.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi (*Adj R²*) pada dasarnya mengukur dan menganalisis seberapa jauh model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kecocokan terbaik yang terdapat dalam suatu analisis regresi. Dalam hasil perhitungan statistik, nilai *Adj R Square* yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,189	,156	26,16035

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*), terlihat bahwa nilai koefisien determinasi menandakan nilai *Adj R-Square* sejumlah 0,156. Artinya 15,6% dari variasi dalam variabel dependen, yakni *audit report late* bisa dijelaskan pada komite audit, solvabilitas dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dan 15,6% bisa dijelaskan bahwa koefisien determinasi yang lemah (tidak ada korelasi). Sementara itu 84,4% sisanya bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.2.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis apakah model regresi yang diterapkan dalam penelitian tersebut efektif atau tidak. Jika model tersebut signifikan, itu menandakan bahwa model tersebut dapat diandalkan dan digunakan untuk melakukan prediksi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai acuan, di mana nilai F tabel yang dicari harus lebih kecil daripada nilai F yang dihitung dari data yang ada. Berikut adalah hasil uji F.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19742,362	5	3948,472	5,770	,000 ^b
	Residual	84861,145	124	684,364		
	Total	104603,508	129			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari data yang tertera dalam tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 5,770 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta nilai F hitung sejumlah $5,770 > F$ tabel sejumlah 2,29 . Hal ini menandakan variabel tersebut memiliki signifikansi. Oleh karena itu, bisa dijelaskan secara menyeluruh variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen yaitu *audit report late*.

4.2.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Selain itu, uji statistik t juga berguna untuk mengidentifikasi arah pengaruh dari setiap

variabel, yang tercermin dari tanda koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Dalam konteks penelitian ini, di samping menguji hubungan antara variabel independen dan dependen terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (variabel moderasi). Untuk menilai peran variabel pemoderasi dalam memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, digunakanlah analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Berikut ini adalah hasil uji nilai-t dari data penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,048	22,445		2,586	,011
	Komite Audit	3,358	3,813	,126	,881	,380
	Solvabilitas	,083	,259	,053	,320	,749
	Reputasi KAP	30,718	27,611	,541	1,113	,268
	Reputasi KAP*Komite Audit	-12,464	4,667	-,922	-2,670	,009
	Reputasi KAP*Solvabilitas	-,021	,300	-,030	-,071	,943

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dalam pengujian tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t, kriteria yang digunakan adalah probabilitas nilai (sig)-t. Bila nilai sig-t < 0,05, berarti bisa dijelaskan variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang diberikan pada penelitian bisa diterima, dan sebaliknya. Penelitian tersebut pula memperhitungkan variabel moderasi guna melihat apakah variabel tersebut menguatkan atau melemahkan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen, yang dapat ditentukan melalui variabel interaksinya.

Tabel di atas hasil uji t menampilkan hasil pengujian regresi berdasarkan model yang dipakai pada penelitian. Hasil pengujian hipotesis bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel komite audit mempunyai nilai t hitung 0,881 dengan nilai signifikan t sejumlah 0,380 yang melebihi 0,05 ($0,380 > 0,05$) serta nilai t hitung sebanyak $0,881 < t$ tabel sebanyak 1,979. Sehingga, mengindikasikan hipotesis pertama, yakni komite audit berpengaruh terhadap *audit report late* **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel solvabilitas mempunyai nilai t hitung 0,320 dengan nilai signifikan t sejumlah 0,749 yang melebihi 0,05 ($0,749 > 0,05$) serta nilai t hitung sebanyak $0,320 < t$ tabel sebanyak 1,979. Sehingga, mengindikasikan hipotesis kedua, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report late* **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel interaksi pertama antara reputasi KAP serta komite audit mempunyai nilai t hitung -2,670. Nilai signifikan t sebanyak 0,009 tidak melebihi 0,05 ($0,009 < 0,05$) serta nilai t hitung sebanyak $2,670 > t$ tabel sebanyak 1,979. Sehingga, mengindikasikan hipotesis ketiga, reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late* **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel interaksi kedua antara reputasi KAP serta solvabilitas mempunyai nilai t hitung $-0,071$ dengan nilai signifikan t sebanyak $0,943$ melebihi $0,05$ ($0,943 > 0,05$) dan nilai t hitung sejumlah $0,071 < t$ tabel sebanyak $1,979$. Sehingga, mengindikasikan hipotesis keempat, reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late* **ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Late*

Hipotesis pertama terhadap penelitian menandakan komite audit berpengaruh terhadap *audit report late*. Akan tetapi, hasil analisis menjelaskan hasil yang berlainan, yang mana komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report late*. Bisa diamati pada hasil analisis data yang menjelaskan nilai t hitung sejumlah $0,881$ serta nilai signifikan $0,380 > 0,05$. Sehingga bisa dijelaskan **komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report late***.

Hasil penelitian sama dengan penelitian Rahkmawati & Napisah (2023) serta Sunarsih *et al.* (2021) yang berpendapat komite audit tidak mempunyai pengaruh kepada *audit report late*. Berlainan dengan temuan Hia *et al.* (2023), Prasetyo & Rohman (2022), Juwita *et al.* (2020) mengindikasikan komite audit mempunyai pengaruh signifikan kepada *audit report late*. Hasil yang tidak sama juga didapati terhadap penelitian Manalu *et al.* (2023) serta Farumi *et al.* (2023),

yang mengindikasikan komite audit mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut menunjukkan banyaknya anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan tidak mempunyai pengaruh cepat atau lamanya *audit report late* sebuah perusahaan. Tidak tampak pengaruh antara komite audit kepada *audit report late* bisa diakibatkan oleh peran komite audit yang tidak terlibat terang-terangan pada proses pengerjaan laporan audit, sebab mereka hanya bertindak selaku pemantau pada proses penyusunan laporan keuangan bukan pada eksekusi langsung dari proses pengerjaan laporan audit. Komite audit pada perusahaan hanya mempunyai tugas selaku pemantau independen, sementara itu penerbitan laporan audit sebagian besar diputuskan dari auditor. Oleh karena itu, tidak terdapat wewenang komite audit di dalamnya.

Berdasarkan data penelitian ini, faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara keahlian komite audit yang ditunjukkan dalam latar belakangnya di bidang akuntansi dan keuangan dengan *audit report late* mungkin disebabkan oleh masih adanya perusahaan yang tidak mematuhi peraturan OJK. Data penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki komposisi anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Late*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report late*. Namun, hasil analisis data menunjukkan hasil yang berbeda di mana solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report late*. Ini dapat

dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,320 dan nilai signifikansi $0,749 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan **solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report late***.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wijaya & Anggraeni (2022) serta Shofiyah & Suryani (2020) berpendapat solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan kepada *audit report late*. Berlainan dengan temuan Khairunnisa & Praptiningsih (2022), Lesmana (2021), dan Gaol & Sitohang (2020), mengindikasikan solvabilitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada *audit report late*. Hasil yang berlainan juga didapatkan pada penelitian Prasetyo & Rohman (2022) dan Sunarsih *et al.* (2021) yang berpendapat solvabilitas memiliki pengaruh negatif kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa auditor melakukan prosedur audit yang sama tanpa memandang tingkat solvabilitas perusahaan. Standar audit yang diterapkan oleh regulasi dan badan pengawas profesi akuntansi memastikan bahwa setiap audit dilakukan dengan tingkat ketelitian yang sama. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi lamanya proses audit karena semua perusahaan harus mengikuti prosedur yang serupa.

Audit report late lebih banyak dipengaruhi oleh seberapa kompleks operasi perusahaan, kualitas sistem pengendalian internal, dan sejauh mana informasi yang disediakan oleh manajemen lengkap dan akurat, daripada solvabilitas perusahaan itu sendiri. Faktor lain yang memengaruhi *audit report late* termasuk ketersediaan waktu dan sumber daya bagi tim audit. Keterbatasan sumber daya atau jadwal yang

padat dapat berdampak lebih besar terhadap durasi audit dibandingkan dengan kondisi solvabilitas perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Late*

Hipotesis ketiga terhadap penelitian menandakan reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*. Hasil analisis menunjukkan hasil yang serupa, di mana reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*. Bisa diamati pada hasil analisis data menjelaskan nilai t hitung sejumlah -2,670 dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Kemudian bisa dijelaskan **reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*.**

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Sari *et al.* (2020) menunjukkan reputasi KAP mempunyai peran dalam memoderasi pengaruh komite audit kepada *audit report late*. Akan tetapi, berlainan dengan penelitian Anggraini & Praptiningsih (2022) berpendapat reputasi KAP tidak bisa memoderasi pengaruh komite audit kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut mengindikasikan KAP yang mempunyai reputasi tinggi umumnya mempunyai standar kualitas audit yang lebih tinggi. Mereka sangat disiplin dalam mengikuti prosedur audit dan mempunyai auditor yang berpengalaman dan terlatih dengan baik. Ketika komite audit bekerja sama dengan KAP yang mempunyai reputasi baik, mereka dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan auditor yang berkualitas untuk berkolaborasi secara efektif dengan komite audit, mengoptimalkan informasi yang diberikan serta menyelesaikan audit dengan lebih cepat.

KAP dengan reputasi baik cenderung menekankan pada kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang ketat. Kewajiban utama komite audit ialah memantau jalannya proses audit dan memastikan bahwa auditor eksternal melakukan pekerjaan mereka dengan efektif dan efisien. Reputasi yang baik dari KAP dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan komite audit terhadap hasil kerja auditor. Akibatnya, komite audit mungkin lebih aktif dan responsif dalam menangani masalah yang muncul selama audit, yang pada akhirnya mempercepat penyelesaian audit tersebut.

4.3.4 Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Late*

Hipotesis keempat terhadap penelitian menandakan reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*. Akan tetapi, hasil analisis menjelaskan hasil yang berlainan di mana reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*. Bisa diamati pada hasil analisis data yang menjelaskan nilai t hitung sejumlah $-0,071$ serta nilai signifikan $0,943 > 0,05$. Kemudian bisa dijelaskan **reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*.**

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wulandari & Wenny (2021) mengindikasikan reputasi KAP tidak bisa memoderasi solvabilitas kepada *audit report late*. Akan tetapi berlainan dengan penelitian Rahardi *et al.* (2021) menyatakan reputasi KAP bisa memoderasi hubungan antara solvabilitas kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa KAP dengan reputasi tinggi umumnya dikaitkan dengan kualitas audit yang baik dan proses yang efisien. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi tampaknya mempunyai struktur keuangan yang rumit, yang mengharuskan audit dilakukan dengan lebih teliti dan menyeluruh, terlepas dari reputasi KAP tersebut.

Faktor reputasi KAP saja tidak cukup untuk mengatasi tingkat kompleksitas ini pada durasi yang lebih cepat. Semua KAP, tidak peduli reputasinya, wajib mematuhi regulasi dan standar audit yang ketat. Bahkan perusahaan dengan solvabilitas tinggi tetap memerlukan prosedur audit tambahan yang tidak dapat dipersingkat hanya berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang didapat dari penelitian ini:

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report late*, keadaan tersebut mengindikasikan banyaknya anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan di sebuah perusahaan tidak mempengaruhi durasi *audit report late*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report late*, keadaan tersebut menjelaskan auditor melakukan prosedur audit yang sama tanpa memandang tingkat solvabilitas perusahaan. Walaupun perusahaan memiliki solvabilitas yang baik, prosedur audit yang harus dijalankan tetap membutuhkan waktu.
3. Reputasi KAP secara signifikan memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*, keadaan tersebut mengindikasikan KAP yang mempunyai reputasi tinggi dapat memperlemah pengaruh komite audit kepada *audit report late*. Ketika komite audit bekerja sama dengan KAP yang mempunyai reputasi tinggi, mereka bisa mengembangkan efisiensi proses audit.
4. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*, keadaan tersebut mengindikasikan KAP dengan reputasi tinggi mungkin memiliki prosedur dan standar yang ketat, tetapi mereka tidak bisa sepenuhnya mengatasi tantangan internal dari perusahaan klien yang

memiliki masalah solvabilitas. Oleh karena itu, durasi audit mungkin tetap panjang meskipun KAP memiliki reputasi baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan penelitian yang didapat pada penelitian tersebut:

1. Koefisien determinasi yang lemah (tidak ada korelasi), yaitu sebesar 0,156 mengindikasikan variabel yang dipakai pada penelitian ini hanya bisa menjelaskan 15,6% dari variabel *audit report late*. Hal ini menjelaskan masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi *audit report late*.
2. Populasi penelitian hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian hanya terdapat tiga tahun, yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022.

5.3 Saran

Berlandaskan temuan penelitian, didapati beberapa perbaikan yang bisa dilakukan terhadap penelitian selanjutnya. Berikut ialah saran yang bisa dikasih guna penelitian di masa mendatang:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *audit report late* seperti *audit tenure*, spesialisasi auditor, auditor internal, profitabilitas, *financial distress*, atau variabel lainnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memakai sampel perusahaan pada sektor lain seperti *consumer goods*, transportasi, pertambangan, atau sektor lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan jangka waktu tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, i., & sayidah, n. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal analisa akuntansi dan perpajakan*, 2(2), 99-109.
- Afify, H. A. E. "Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt." *Journal of Applied Accounting Research* 10.1 (2009): 56-86.
- Al-qublani, a. A. M., kamardin, h., & shafie, r. (2020). Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market. *International journal of financial research*, 11(4), 475-492.
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Anwar, R., Suleman, N., & Thalib, M. K. (2022). Size Board of Commissioners, Independent Commissioners and Audit Committee on Audit Report Lag. *Golden Ratio of Auditing Research*, 2(1), 12-22.
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Bahri, s., hasan, k., & de carvalho, b. (2018, october). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. In *conference on innovation and application of science and technology (ciastech)* (vol. 1, no. 1, pp. 178-185).
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit Committee Ownership and Audit Report Lag: Evidence from Australia. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(1), 96-125.
- Butarbutar, r. S., & hadiprajitno, p. B. (2017). Analysis of factors influencing audit report lag. *Diponegoro journal of accounting*.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 3906-3916.
- Eksandy, a. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay (pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2015). *Competitive jurnal akuntansi dan keuangan*, 1(2).

- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–14
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 58-77.
- Febriani, C. Y., & Gunawan, J. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Manufaktur di Indonesia dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1383-1400.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3183-3202.
- Hidayatullah, a., ari, w., & julianto, w. (2020). Analysis of factors affecting audit report lag manufacturing company in indonesia. *International journal of sciences: basic and applied research (ijsbar)*, 54(1), 85-109.
- Idawati, W., Prabowo, H. S., & Rachmadi, D. I. (2023) The Effect of Profitability, Solvency, and Liquidity on Audit Report Lag in the Period before and during the Covid 19 Pandemic. *Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(5), 878-887.
- Ikhsan, a., & fatojanah, a. A. (2013). Dkk. *Teori akuntansi*.
- Iqra, m. F. (2017). Pengaruh auditor switching. *Audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit reportlag dengan komite audit sebagai variabel moderating*, 87(1), 2.
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial And Economics*, 3, 305-360.
- Juanita, g. J., & satwiko, r. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit report lag. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 14(1), 31-40.
- Juwita, R., & Hariadi, B. (2020). The Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag: Size of Public Accounting Firm as a Moderating Variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(1), 137-142.
- Karnawati, Y., & Kartika, I. (2022). Artikel Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3765-3772.
- Khairunnisa, N., & Praptiningsih, P. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(2), 164-178.

- Khalatbari, A., Ramezanpour, I., & Haghdoost, J. (2013). Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 6(5), 549-555.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2018). *Intermediate Accounting Third Edition IFRS Edition*.
- Kusumah, r. W. R., & manurung, d. T. (2017). Pentingkah good corporate governance bagi audit report lag?. *Jurnal akuntansi multiparadigma*, 8(1), 137-148.
- Manalu, T. S., Sitorus, A. D. P., Gulo, H. Y., Simorangkir, E. N., & Wahyuni, P. (2023). The Effect of Company Age, Profitability, Company Size, Solvability and Audit Committee on Audit Report Lag in Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(15), 31-43.
- Noviarty, H., Puspitasari, A., & Heniwati, E. (2021). Do Internal Auditor and Audit Committee Have Impact on Audit Report Lag for Mining Industry? *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure dan Reputasi Kap terhadap Audit Report Lag. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382-395.
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019. www.idx.co.id
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. www.idx.co.id
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021. www.idx.co.id
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022. www.idx.co.id
- Prabasari, i. G. A. A. R., & merkusiwati, n. K. L. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi kap. *E-jurnal akuntansi*, 20(2), 1704-1733.
- Prabowo, p. P. T., & marsono, m. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Diponegoro journal of accounting*, 259-272.
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18-33.
- Rahkmawati, E. (2023). Pengaruh opini audit, financial distress dan komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 385-398.
- Ramadhanty, I., & Majidah, M. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Property dan Real

- Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *eProceedings of Management*, 9(1).
- Rizkyllah, p. "pengaruh opini audit, komite audit, dan umur perusahaan terhadap audit report lag." *diponegoro journal of accounting* 11, no. 3 (2018): 1-15.
- Rosalia, Y., Kurnia, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191-210.
- Rusyida, W. Y. (2022). Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 196-213.
- Safitri, e. (2018). Pengaruh komite audit, opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016. *Pengaruh komite audit, opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016*.
- Sari, L. Y. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 20-26.
- Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). Audit Report Lag and its Determinants. *KnE Social Sciences*, 202-221.
- Simangunsong, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).
- Simanungkalit, A. F., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2019–2021. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(11), 29-38.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
- Tambunan, m. C. S., saifi, m., & hidayat, r. R. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di bei tahun 2012-2015). *Jurnal administrasi bisnis (jab)*, 53(1), 49-57.

- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Komite sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82-95.
- Wijaya, A. D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris terhadap Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021). *Global Accounting*, 1(3), 147-157.
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 28-36.
- Yuliana, f., dewi, r. R., & fajri, r. N. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya penyelesaian audit (audit delay)(studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019). *Ekonomis: journal of economics and business*, 5(1), 65-72.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Ibk Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk
30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk

35	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
39	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
40	MEGA	PT Bank Mega Tbk
41	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
42	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk
43	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2
Data Penelitian

Kode	Tahun	X1	X2	Y	Z
AGRO	2020	3	84,69	95	1
	2021	4	85,42	87	1
	2022	4	75,61	59	1
AGRS	2020	3	80,72	119	0
	2021	3	79,03	90	0
	2022	3	77,23	72	0
AMAR	2020	3	73,70	119	1
	2021	3	79,50	90	1
ARTO	2020	3	43,47	69	1
	2021	3	33,00	63	1
	2022	3	51,29	74	1
BABP	2020	4	86,69	85	0
	2021	4	83,12	88	0
	2022	4	83,91	89	0
BACA	2020	3	90,49	95	0
	2021	3	91,89	89	0
	2022	3	84,06	89	0
BBCA	2020	3	82,8	29	1
	2021	3	83,5	24	1
	2022	3	83,2	25	1
BBHI	2020	3	86,58	74	0
	2021	3	71,97	39	0
	2022	3	42,03	67	0
BBKP	2020	7	89,41	90	0
	2021	7	85,20	90	0
	2022	5	87,54	90	0

BBMD	2020	3	72,55	90	0
	2021	3	73,16	88	0
	2022	3	71,69	88	0
BBNI	2020	5	87,4	22	1
	2021	5	87,3	21	1
	2022	5	86,8	20	1
BBRI	2020	3	86,33	50	1
	2021	3	81,79	34	1
	2022	3	83,23	37	1
BBSI	2021	3	16,28	53	0
	2022	4	7,49	90	1
BBTN	2020	4	88,97	41	1
	2021	5	88,12	38	1
BBYB	2020	3	79,33	64	0
	2021	3	74,51	90	1
	2022	3	80,99	88	1
BCIC	2020	3	91	112	0
	2021	3	88	56	0
	2022	3	89	83	0
BDMN	2020	2	78,30	42	1
	2021	3	76,54	28	1
	2022	3	75,98	45	1
BEKS	2020	4	74,49	89	0
	2021	5	78,63	74	0
	2022	3	77,27	88	0
BGTG	2020	4	78,77	109	0
	2021	4	74,94	87	0
	2022	3	65,00	90	1
BINA	2020	4	85,57	116	1
	2021	3	84,23	90	1
	2022	3	84,00	89	1
BJBR	2020	4	90,58	69	0
	2021	3	90,87	60	0
	2022	4	91,03	55	0
BJTM	2020	4	88,04	99	0
	2021	4	89,17	31	0
	2022	4	88,89	44	0
BKSW	2020	3	77,52	36	0
	2021	3	77,25	31	0
	2022	3	72,16	41	0
BMAS	2020	3	87,30	36	0
	2021	3	90,65	52	0
	2022	3	78,92	89	0
BMRI	2020	7	85,47	21	1

	2021	7	86,00	27	1
	2022	7	86,55	31	1
BNBA	2020	3	80,08	120	1
	2021	3	74,13	80	1
BNGA	2022	3	62,53	67	1
	2021	3	86,03	48	1
BNII	2022	5	85,24	48	1
	2020	3	84	49	1
BNLI	2021	5	83	48	1
	2022	5	82	47	1
	2020	4	82,26	67	1
BRIS	2021	4	84,37	70	1
	2022	4	85,25	53	1
	2020	4	27,56	26	1
BSIM	2021	8	23,33	19	1
	2022	6	24,09	30	1
	2020	3	72,98	105	0
BSWD	2021	3	73,66	84	0
	2022	3	70,84	89	0
	2020	3	71,58	109	0
BTPN	2022	3	45,01	90	0
	2020	4	82,0	57	1
	2021	4	81,2	54	1
BTPS	2022	4	81,2	55	1
	2020	3	16,02	41	1
	2021	4	13,71	41	1
BVIC	2022	4	13,75	41	1
	2020	3	89,22	120	1
	2021	3	87,50	90	1
DNAR	2022	3	85,73	88	1
	2020	4	59,81	71	0
	2021	4	60,63	77	0
INPC	2022	4	65,11	76	0
	2020	4	88,34	78	0
	2021	3	84,87	81	0
MAYA	2022	3	84,26	88	0
	2020	3	86,04	139	0
	2021	3	88,26	117	0
MCOR	2022	3	89,76	100	0
	2020	3	76,16	83	1
	2021	3	76,78	25	1
MEGA	2022	3	75,23	48	1
	2020	3	83,77	20	0
	2021	3	85,59	18	0

	2022	3	85,44	27	0
NISP	2020	4	85,54	26	1
	2021	4	84,92	27	1
	2022	3	85,66	27	1
NOBU	2020	5	88,94	104	0
	2021	5	91,49	101	0
	2022	5	91,53	68	0
PNBN	2020	5	78,24	88	1
	2021	5	76,26	84	1
	2022	5	76,13	67	1
PNBS	2020	3	72,43	88	1
	2021	3	84,04	77	1
	2022	3	83,06	67	1
SDRA	2020	5	81	57	1
	2021	4	79	60	0
	2022	4	81	59	0

Lampiran 3

Output SPSS Hasil Uji Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	130	2,00	8,00	3,7077	1,06710
Solvabilitas	130	7,49	91,89	76,3205	18,12201
Audit Report Late	130	18,00	139,00	67,0615	28,47595
Reputasi KAP	130	,00	1,00	,5231	,50140
Valid N (listwise)	130				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,39192841
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,046
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

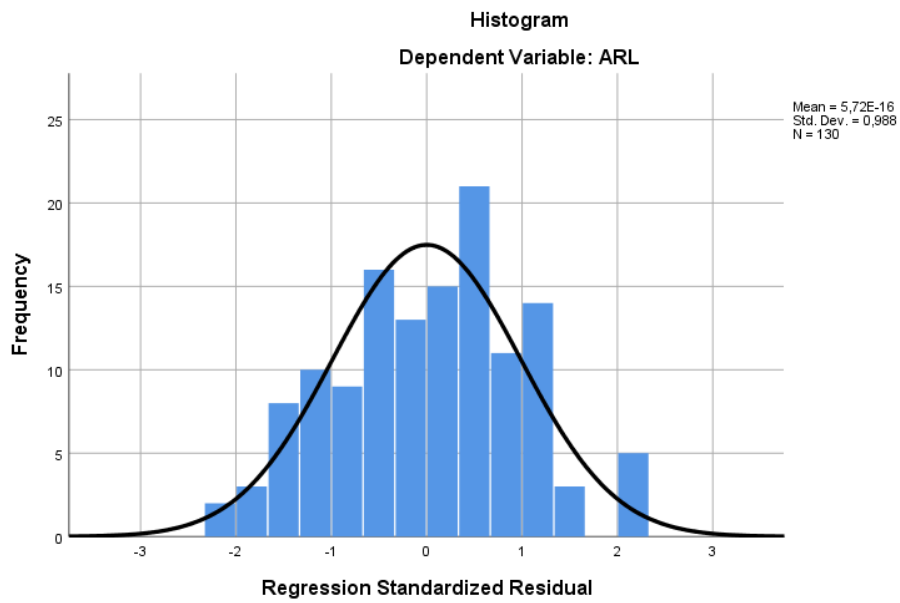
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

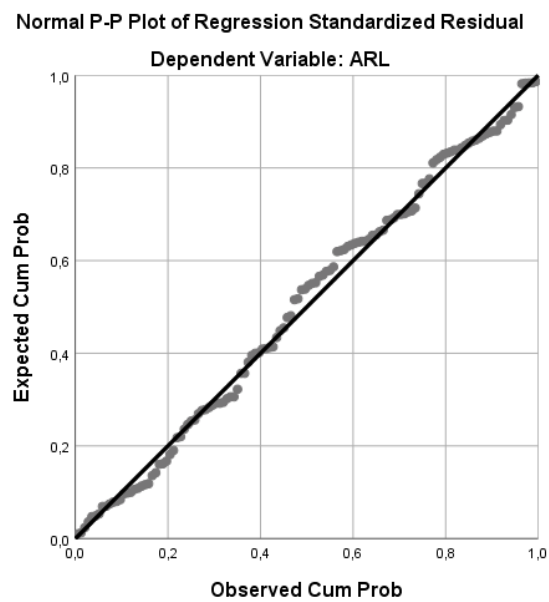
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Grafik Histogram



4. Grafik normal *P-Plot*

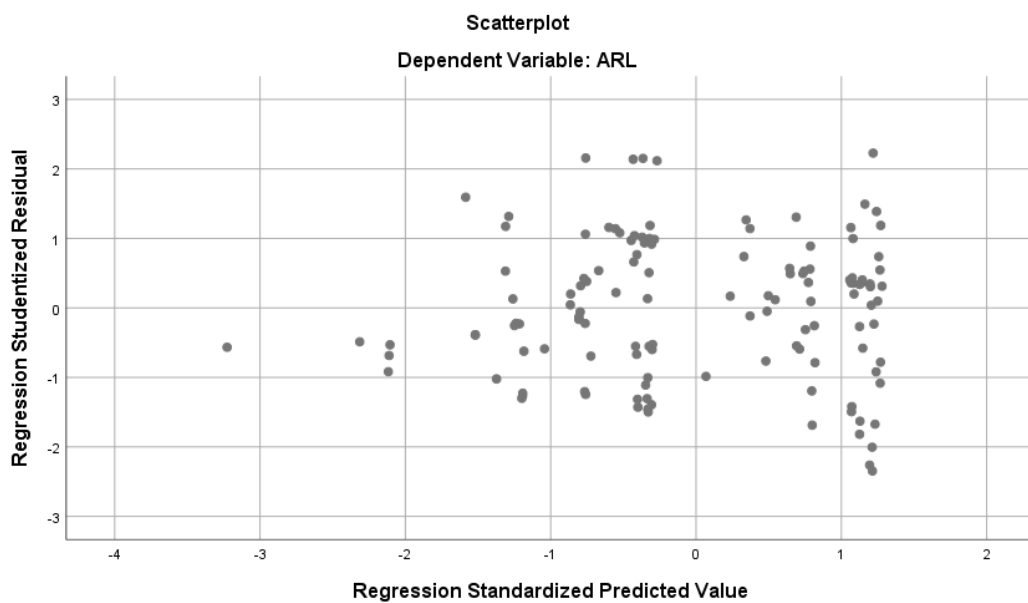


5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	Komite	,983	1,017
	Audit		
	Solvabilitas	,970	1,031
	Reputasi	,954	1,048
	KAP		

a. Dependent Variable: Audit Report Late

6. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

7. Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5,037	,902		5,583	,000
	Komite Audit	-,188	,148	-,112	-1,274	,205
	Solvabilitas	,013	,009	,131	1,471	,144
	Reputasi KAP	,406	,319	,114	1,272	,206

a. Dependent Variable: LN_RES2

8. Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 ^a	,141	,121	26,70427	,922

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Komite Audit, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Late

9. Uji Autokorelasi *Durbin Two Step: Durbin-Watson d***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,136	22,47289	2,126

a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

10. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)***Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,048	22,445		2,586	,011
	Komite Audit	3,358	3,813	,126	,881	,380
	Solvabilitas	,083	,259	,053	,320	,749
	Reputasi KAP	30,718	27,611	,541	1,113	,268
	Reputasi KAP*Komite Audit	-12,464	4,667	-,922	-2,670	,009
	Reputasi KAP*Solvabilitas	-,021	,300	-,030	-,071	,943

a. Dependent Variable: Audit Report Late

11. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,189	,156	26,16035

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP*Solvabilitas, Komite Audit, Solvabilitas, Reputasi KAP*Komite Audit, Reputasi KAP

12. Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19742,362	5	3948,472	5,770	,000 ^b
	Residual	84861,145	124	684,364		
	Total	104603,508	129			

a. Dependent Variable: Audit Report Late

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP*Solvabilitas, Komite Audit, Solvabilitas, Reputasi KAP*Komite Audit, Reputasi KAP

13. Uji Statistik T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,048	22,445		2,586	,011
	Komite Audit	3,358	3,813	,126	,881	,380
	Solvabilitas	,083	,259	,053	,320	,749
	Reputasi KAP	30,718	27,611	,541	1,113	,268
	Reputasi KAP_Komite Audit	-12,464	4,667	-,922	-2,670	,009
	Reputasi KAP_Solvabilitas	-,021	,300	-,030	-,071	,943

a. Dependent Variable: Audit Report Late

Lampiran 4 Buku Bimbingan


FORM TA-02


FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : ASHARI HERGANI
 NIM : 5552200141
 Program Studi : AKUNTANSI - S1 Reguler
 Semester : Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. Tb Ismail, S.E., Ak., M.M.

Judul Tugas Akhir:
 PENGARUH KOMITE AUDIT DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

No	Tanggal	Topik Pembahasan	Paraf Pembimbing
1.	20/12 2023	Judul	Y
2.	27/12 2023	Konsultasi Bab 1	Y
3.	4/1 2024	Konsultasi Bab 2	Y
4.	15/1 2024	Konsultasi Bab 3	Y
5.	26/1 2024	ACC Seminar Proposal	Y
6.	30/4 2024	Revisi Bab 1-3	Y
7.	16/5 2024	Konsultasi Bab 4-5	Y
8.	4/6 2024	ACC Sidang Skripsi	Y

Serang, 22 Desember 2023
 Mahasiswa,

ASHARI HERGANI
 NIM. 5552200141

Mengetahui,
 Pembimbing Akademik,

Fara Fitriyani, S.E., M.Si.
 NIP. 198409162008122001

Lampiran 5
Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Ashari Hergani

NIM : 5552200141

Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 03 Februari 2001

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Mutiara Gading Timur J2/55 RT.004/RW.025 Kel.
Mustikajaya Kec. Mustikajaya

No. Handphone : 082297423624

Email : asharihergani@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1. SDN Jatimulya 11 (2007-2013)
2. SMP Daya Utama (2013-2016)
3. SMAN 15 Kota Bekasi (2016-2019)
4. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2020-2024)